

**HASIL PENELITIAN**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
ANAK DI KB PELITA HATI**

Tim Pengusul:

Ketua	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN 1006058204
Anggota	: 1. Joni, M.Pd.	NIDN. 1001097901
	2. Zulhendri, M.Si	NIDN. 1010108004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak di KB Pelita Hati

Kose/ Rumpun Ilmu : 801/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

- a. Nama Lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd.
- b. NIDN : 1006058204
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : PG-PAUD
- e. Nomor HP : 085294866786
- f. Email : melvilesmana97@gmail.com

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Joni, M.Pd
- b. NIDN : 1001097901
- c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

- a. Nama : Marliyana
- b. Nim : 2086207003

Anggota (3)

- c. Nama : Safitri
- d. Nim : 2086207001

Mitra Penelitian : KB Pelita Hati

Jarak PT ke Lokasi :

Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000

  
Ketua Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
**(Dr. Nurmafina, M.Pd)**  
NIP-TT 096.542.104

Bangkinang, 25 Juli 2022  
Ketua Peneliti

  
**(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)**  
NIP-TT 096.542.100

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

  
**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd**  
NIP-TT 096.542.108  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN  
PAGARALAN



Dipindai dengan CamScanner

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di KB Pelita Hati

1. Peneliti : Melvi Lesmana Alim , M.Pd

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Joni, M.Pd	Dosen	Ilmu Pendidikan	PG-PAUD
2.	Zulhendri, M.Si	Dosen	Ilmu Pendidikan	MTK

2. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):  
Objek penelitian adalah

3. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Mei tahun 2022

Berakhir : bulan Juli tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan):

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Instansi lain yang terlibat adalah dinas pendidikan Kab. Kampar, kontribusinya membantu peneliti dalam membangun kesepahaman akan pentingnya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan melipat kertas

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan:

Skala perubahan dan peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam melipat kertas di KB Pelita Hati

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi):

Nama Terbitan Berkala Ilmiah Nasional Bereputasi : *Basicedu Online*

Tahun Rencana Publikasi : 2022

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM .....

DAFTAR ISI .....

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi Masalah ..... 5
- C. Rumusan Masalah ..... 6
- D. Tujuan Penelitian ..... 7
- E. Manfaat Penelitian ..... 7
- F. Penjelasan Istilah ..... 8

### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori ..... 10
- B. Penelitian Relevan ..... 26
- C. Kerangka Berfikir ..... 28
- D. Hipotesis Tindakan ..... 29

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. *Setting* Penelitian ..... 30
- B. Subyek Penelitian ..... 30
- C. Metode Penelitian ..... **Error! Bookmar**
- D. Prosedur Penelitian ..... 33
- E. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
- F. Instrumen Penelitian ..... 40
- G. Teknik Analisis Data ..... 4445

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Pratindakan ..... 49
- B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus ..... 53
- C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus ..... 74
- D. Pembahasan ..... 76

### BAB V PENUTUP

- A. Simpulan ..... 79
- B. Implikasi ..... 79
- C. Saran ..... 80

DAFTAR PUSTAKA ..... 81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, baik dari itu setiap warga negara diharuskan mengikuti jenjang pendidikan baik itu dari jenjang anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan tingkat menengah maupun pendidikan tingkat tinggi. Sekolah adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Ki Hajar Dewantara, seseorang tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa peka atau masa krusial bagi kehidupan anak, dimana di masa tadi masa terbukanya jiwa anak sebagai akibat segala pengalaman yang di terima anak di masa bawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di dalam masa peka bertujuan menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa, Magta (2003).

Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik, Adapun tujuan KB berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U92 tentang salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan kemampuan dasar ke arah pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, Muslimah dkk (2018).

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya yang memfokuskan kepada enam aspek perkembangan yaitu : perkembangan fisik-motorik (koordinasi motorik kasar serta halus), perkembangan kognitif (daya pikir dan daya cipta), perkembangan sosial-emosional (perilaku serta emosi), perkembangan bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilewati oleh anak usia dini. Aspek perkembangan yang sangatlah penting yang harus diperhatikan oleh orang tua serta guru KB atau PAUD ialah aspek perkembangan bahasa terutama aspek keterampilan berbicara. Sari R. I. dkk (2017).

Berdasarkan hasil Observasi di KB Pelita Hati dengan jumlah 17 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, saat proses

pembelajaran peneliti melihat ada permasalahan keterampilan berbicara anak yang masih kurang optimal di antara lainnya, dalam pembentukan kalimat, pengembangan kosa kata dan artikulasi berbicara yang kurang jelas kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah dan kurang optimal. seperti saat di kelas, anak tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya serta anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, sebagian anak hanya memberikan jawaban dengan menggunakan jawaban singkat dan anak hanya cenderung diam atau lambat merespons pertanyaan dari guru, dalam berbicara artikulasi anak kurang jelas dan intonasinya masih kurang tepat serta anak tidak mampu membentuk kalimat dengan lengkap terkadang anak sampai tidak mau berbicara meski sudah diarahkan oleh guru, Kemampuan berbicara sudah dapat dikatakan berkembang karena anak mampu berbicara dengan lebih dari 1 kalimat atau lebih serta artikulasinya jelas dan anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, di tandai dengan belum tercapainya oleh anak setiap indikator keterampilan berbicara dapat di lihat dari tabel capaian pra siklus kriteria keterampilan berbicara anak sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Capaian Pra Siklus Kriteria Keterampilan Berbicara pada Anak**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen %</b>
BSB (berkembang sangat baik)	0 Anak	0 %
BSH (berkembang sesuai harapan)	2 Anak	11,76 %
MB (mulai berkembang)	6 Anak	35,29 %
BB (Belum berkembang)	9 Anak	52,94%
<b>Total</b>	<b>17 Anak</b>	

Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung saat guru menanyakan pembelajaran kepada anak, hanya beberapa anak yang menjawab dengan benar dan artikulasinya jelas serta anak mampu membentuk kalimat yang lengkap.

Rendahnya keterampilan berbicara anak di KB Pelita Hati disebabkan beberapa hal yaitu, metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menantang dan bervariasi bisa menyebabkan kebosanan, serta cenderung anak kurang fokus untuk belajar sampai berdampak pada keterampilan berbicara anak berkembang kurang optimal. Terkait permasalahan tersebut, adanya upaya dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak, Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode yang bervariasi dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode yang menarik serta menyenangkan yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah anak memahami materi pokoknya, metode ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak. dalam metode ini anak dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada temannya, anak harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anak harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Selain itu metode *Talking Stick* dapat membantu anak dalam meningkatkan dan melatih keterampilan berbicara anak yang di milikinya, Siregar S (2015).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan maka pembelajaran metode *Talking Stick* lebih berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak, metode *Talking Stick* melibatkan beberapa anak untuk mengemukakan pendapatnya pada orang lain, selain itu meningkatkan keterampilan berbicara anak hal tersebut juga meningkatkan percaya diri anak dalam menyampaikan perasaannya. metode *Talking Stick* yang menarik serta menyenangkan bagi anak, dengan adanya kegiatan penerapan metode *Talking Stick* ini dapat melatih serta meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam artikulasi, pengembangan kosa kata serta pembentukkan kalimat, metode yang kurang menantang dan bervariasi akan berpengaruh pada keterampilan berbicara anak dalam pembelajaran, maka dengan metode ini peneliti ingin melakukan metode *Talking Stick* karena metode ini belum pernah guru melakukannya di KB

Pelita Hati serta metode ini juga membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam proposal sebagai berikut :

1. Ada sebagian anak yang memiliki keterampilan berbicara masih kurang berkembang secara optimal.
2. Belum adanya metode *Talking Stick* ini dilakukan di KB Pelita Hati.
3. Metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara di KB Pelita Hati?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara di KB Pelita Hati?
3. Bagaimanakah hasil penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dilakukan di KB Pelita Hati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak menggunakan metode *Talking Stick* di KB Pelita Hati: Adapun tujuan peneliti yaitu.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* di KB Pelita Hati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaaat yang baik antara lain :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru, hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan di dalam kelas, selain itu tentunya dapat menjadi masukan bagi para guru dalam melakukan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
  - b. Bagi anak atau peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak baik di kelas maupun di luar kelas, memberikan pengalaman belajar yang lebih

menyenangkan dan wawasan baru kepada anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*, dan melatih anak untuk saling berkomunikasi kepada orang lain.

- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman ketika kelak menjadi pendidik terjadi permasalahan di dalam kelas.

## 2. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian yang mengenai penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- b. Semoga penelitian ini menjadi referensi kepada penelitian berikutnya mengenai meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam pengembangan teori mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Talking Stick*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

## F. Penjelasan Istilah

Dalam proposal ini agar tidak terjadi kesalahan dalam proses, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan ini sebagai berikut :

## 1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari karena menjadi hal penting ketika berkomunikasi. ketika berbicara, individu mengungkapkan pendapat, pikiran, ide, atau gagasan secara lisan. Berbicara dapat melatih keterampilan individu dalam berfikir dan menganalisis informasi yang diterima secara kritis dan kreatif. melalui berbicara, individu yang akan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, Rahman dkk (2007).

## 2. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* ini dapat di artikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh anak dengan menggunakan media tongkat. guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka anak sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. hal ini dilakukan hingga semua anak berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

## **BA B II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

###### **a. Definisi Keterampilan Berbicara**

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain.

Menurut Hurlock dalam Agus W & Yuyun (2018), Bicara adalah isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Sejalan dengan Tarigan (1983), Mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau

menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, Sulistyawati & Zahrina (2020).

Brown dan Yule, (2017). Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. sejalan dengan Suhartono (2017), Berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi-bunyi bahasa, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin, Fitriani & Taty (2019).

*Vygotsky* dalam Rahman, dkk (2007). Mengemukakan perkembangan berbicara berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bicara diperlukan individu buat mengelola pikiran mereka, menurut *Vygotsky* setiap manusia melambangkan serta menggambarkan dunia melalui bicara sebagai akibatnya bicara merupakan sistem simbolik dalam berkomunikasi atau bicara berperan sebagai alat budaya.

Fulcher dalam Pahrul Y. & Amalia R. (2019), mengemukakan bahwa kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk melaporkan tindakan atau situasi dengan kata-kata yang tepat, atau kemampuan untuk berkomunikasi atau mengekspresikan urutan gagasan dengan lancar. Kemampuan berbicara ternyata sangat penting dalam

kehidupan. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berbicara maka apa yang dirasakan tidak akan dapat disampaikan pada orang lain, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan menyampaikan informasi melalui pengucapan bunyi-bunyi bahasa untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain serta dapat menyampaikan pikiran, gagasan dan prasaan.

#### **b. Tahapan Perkembangan Berbicara pada Anak Usia Dini**

Tahapan perkembangan berbicara anak usia 0- 6 tahun sebagai berikut:

##### 1. Tahap usia 0-12 bulan

Di usia ini bayi lebih banyak menunjukkan komunikasinya pada bentuk simbol-simbol ekspresi. di fase ini juga bayi telah bisa merespons bunyi.

##### 2. Tahap usia 1-4 Tahun

Tahap ini anak telah mulai menunjukkan peningkatan berbicara. bila di tahun pertama anak sudah mulai dapat memahami instruksi serta mengucap satu kata, anak telah mulai mengenal serta belajar mengucapkan kata-kata sederhana meskipun pengucapannya belum begitu tepat. seperti “Patu”(apa itu) “ndak au”(tidak mau) dan lain seagainya.

### 3. Tahan usia 4-6 Tahun

Tahapan usia ini anak telah bisa menyusun kata serta menyampaikan komunikasinya dalam sebuah kalimat seperti orang dewasa, anak telah mampu mengenal kata kerja dan kata ganti, dia juga bisa menyampaikan keinginannya dalam bentuk kalimat contoh “saya ingin makan roti” “saya mau bermain” serta lain sebagainya.

Menurut Jamaris (2006), Mengatakan pada dasarnya tahapan perkembangan berbicara anak terbagi menjadi beberapa yaitu :

1. Perkembangan Reseptif, pada perkembangan ini secara umum anak melihat, mengamati, menjelajah, mengenal objek, peristiwa, tempat dan lain-lain agar dapat memahami dunia sekitarnya.
2. Perkembangan Ekspresif, pada perkembangan ini secara umum anak sudah dapat mengutarakan keinginannya, pendapatnya maupun penolakannya.
3. *Egocentric Speech*, terjadi ketika dimana anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
4. *Socialized Speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. hal ini

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 4 bentuk *socialized speech* yaitu :

- a. Saling tukar informasi untuk tujuan bersama.
- b. Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
- c. Perintah, ancaman, permintaan
- d. Pertanyaan

### c. Konsep Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Dalam masa kanak-kanak konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan mejadikan kata tersebut menjadi kalimat. kalimat yang dirangkai pun tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didupatkannya baik dari keluarga, maupun lingkungan di mana ia tinggal.

Menurut Hurlock dalam Azlin, (2018). kosa kata yang digunakan anak dalam berbicara pada masa kanak-kanak adalah :

- 1) Kosa Kata Umum
  - a. Kata benda, kata yang digunakan pertama oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu dari celoteh yang ia senangi.
  - b. Kata kerja, Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai

mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan, seperti : ”beri, ambil atau pegang”.

c. Kata sifat, kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun, pada umumnya kata yang sering digunakan adalah “baik, buruk, nakal, panas, dingin” prinsipnya kata-kata tersebut di gunakan pada orang makanan dan minuman.

d. Kata keterangan, kata keterangan digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak umumnya “disini” dan “dimana

e. Kata perangkai dan kata ganti ini muncul paling akhir karena kata ini paling sulit digunakan: “ku”, ”nya”, “kamu” dan mereka.

## 2) Kosa Kata Khusus

a. Kosa kata warna, sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.

b. Jumlah kosa kata, dalam skala *Intelegensi Stanford Binet*, anak pada 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, ”sembilan”, ”lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.

c. Kosa kata waktu, biasanya anak yang berusia 4-6 tahun mengetahui arti :” pagi”,”siang”,”malam”

d.Kosa kata ulang, anak yang berumur 4-6 tahun mulai menemani mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

#### **d. Tujuan Pengembangan Berbicara Anak**

Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi, selain itu agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara cepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan (1983), menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan prasaan, Tujuan utama berbicara adalah untuk komunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Berbicara merupakan elemen-elemen utama dan merupakan instrumen kunci sebagai pembicara yang dapat menjadikan pembicaraan dan menyimak menjadi nyaman, tenang, dan tidak tergesa-gesa untuk menyelesaikan topik pembicaraan, Muhammad & Iva (2021).

Maka dari itu, tujuan berbicara terdapat beberapa aspek diantaranya:

- 1) Mengekspresikan pikiran, prasaan imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- 2). Memberikan respons atau makna.
- 3). Menghibur orang lain.
- 4). Menyampaikan informasi kepada orang lain.
- 5). Membujuk atau mengekspresikan atau mempengaruhi orang lain

#### **e. Karakteristik Kemampuan Bicara Anak**

Nurbiana (2008), menyatakan bahwa anak mempunyai karakteristik berbicara sebagai berikut :

- 1). Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik
- 2). Melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dengan benar
- 3). Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan berurutan.

#### **f. Faktor Pendukung dalam Kemampuan Berbicara**

Arsjad & Mukti (1993), mengemukakan ada dua faktor pendukung keefektifan berbicara yaitu dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Segi Kebahasaan
  - a) Ketetapan Ucapan

Seseorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat, karena jika tidak akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik, dan juga dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara cepat.

b) Penempatan Tekanan

Nada, intonasi dan ritme yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik.

c) Pilihan Kata

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi jelas berarti mudah di mengerti selain itu pilihan kata juga harus konkret sehingga mudah di pahami dan mudah di mengerti oleh pendengar.

d) Ketetapan Sasaran Pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakain kalimat, seseorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan dan menimbulkan akibat.

2. Segi Nonkebahasaan

a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

b) Pandangan harus diarahkan pada lawan bicara

c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat.

e) Kelancaran

f) Penguasaan topik

g) Penalaran

**g. Faktor yang Menghambat Kemampuan Berbicara Anak.**

Hambatan-hambatan yang ditemui ketika anak akan berbicara menurut Harianto (2020), adalah sebagai berikut :

1. Keberanian

Percaya diri *Dale Carnegie* menyatakan bahwa hampir semua orang mampu dengan cara yang dapat diterima oleh publik, kalau dia mempunyai rasa percaya diri dan sebuah ide yang mendidih dan membara dalam dirinya, hal ini juga dapat menghambat perkembangan berbicara anak, karena anak untuk mengungkapkan sesuatu.

2. Rasa Grogi

Rasa grogi atau gugup dapat juga dialami oleh sebagian anak usia dini mereka gugup karena ketidaksiapan dengan bahan pembicaraannya.

3. Kesehatan

Anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara dibanding anak yang tidak sehat karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

4. Kecerdasan

Anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperhatikan penguasaan

bahasa yang lebih unggul dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

#### 5. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak yang dari kelompok yang keadaan ekonominya lebih tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik dan lebih banyak berbicara dibanding di kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah, penyebab utamanya adalah anak dari kelompok yang lebih tinggi lebih banyak didorong anak berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya.

#### 6. Hubungan dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebaya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara, Dahlia L., dkk (2013).

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada kepada orang lain. berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan menggunakan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung sebagai berikut : a) Pelafalan, b)Intonasi, c)Pilih kata, d) Struktur kata dan kalimat e) Sistematika pembicaraan, f) Isi pembicaraan, g) Cara memulai dan mengakhiri pembicaraan. dan gerak-gerik atau penugasan diri,

#### **h. Indikator Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**

Adapun indikator Menurut Sujiono Y. N. (2013), menjelaskan keterampilan berbicara yang dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- 2) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- 3) Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.
- 4) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.
- 5) Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- 6) Kosa kata, seberapa banyak perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh anak.
- 7) Artikulasi berbicara anak jelas dan tepat.

Menurut Hong (2008), menegaskan bahwa indikator anak yang keterampilan berbicaranya kurang, sebagai berikut :

- 1) Cara anak berbicara kurang jelas.
- 2) Anak tidak suka berbicara.
- 3) Kalau ada pertanyaan maka anak menjawab tidak jelas.
- 4) Tidak bisa menangkap inti pembicaraan
- 5) Penggunaan kosa kata yang tidak tepat.
- 6) Tidak dapat menceritakan isi cerita secara menarik.
- 7) Pada saat berbicara kurang ada rasa humoris.

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasannya indikator keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di antaranya : a) Rutikulasi yang jelas, b) Pengembangan kosa kata, c) Pembentukan kalimat.

## **2. Pengertian Metode *Talking Stick***

### **a. Definisi Metode *Talking Stick***

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat anak semangat dalam belajar. Selain itu metode *Talking Stick* ini dapat melatih anak untuk menghargai hak orang lain. *Talking Stick* merupakan sebuah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk semua orang berbicara atau menyampaikan pendapatnya pada sebuah forum. Kini metode tersebut sudah digunakan di dalam ruangan kelas, dimana anak yang mendapatkan tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Begitu juga anak lain yang nanti mendapatkan tongkat secara bergantian, metode pembelajaran ini merupakan upaya tercapainya tujuan belajar, serta meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Menurut Suprijono (2009), *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan menggunakan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan anak yang akan menjawab pertanyaan. Menurut Widodo (2009), *Talking Stick* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai

alat petunjuk giliran, anak yang mendapatkan tongkat akan diberikan pertanyaan yang harus menjawabnya, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan anak lainnya, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapatkan tongkat dan pertanyaan. Sedangkan menurut Hasan (2009), Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat untuk peserta didik mampu mengemukakan pendapat. Metode *Talking Stick* dilengkapi dengan lagu, sehingga anak memegang tongkat ketika lagu tersebut berhenti yang akan menjawab pertanyaan dari guru. Jika anak tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman. *Talking Stick* yaitu pembelajaran menggunakan bantuan tongkat dan siapa yang memegang tongkat tersebut akan diberikan pertanyaan dan menjawabnya, *Talking Stick* ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, Megawati dkk (2013).

*Talking Stick* adalah “Pertanyaan yang fokus pada materi pembelajaran, menguji kesiapan anak, motivasi keberanian dan keterampilan anak, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri agar anak berfikir sendiri apa jawaban pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan bicara anak. pembelajaran dengan metode *Talking Stick* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, selain itu melatih anak

berbicara, pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai metode *Talking Stick* tersebut, dapat disimpulkan metode *Talking Stick* merupakan pembelajaran menggunakan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat penunjuk dan dilengkapi dengan menyanyikan lagu sehingga lagu berhenti anak yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. dapat juga mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapatnya selain itu melatih anak berbicara.

#### **b. Tujuan dari Metode *Talking Stick***

*Talking Stick* adalah satu metode pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Melatih anak agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
- 3) Membuat suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan, serta tidak menegangkan.
- 4) Melatih mental anak agar lebih berani saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan.

- 5) Mendidik anak agar mampu bergotong royong dalam memecahkan masalah dengan teman-temannya.
- 6) Melatih keterampilan berbicara pada anak.
- 7) Mendorong keberanian anak dalam berbicara, Menambah pengalaman dalam pembelajaran.
- 8) Menambah kosakata bahasa anak.
- 9) Menguji kesiapan mental anak.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick***

Kelebihan metode pembelajaran *Talking stick* yaitu :

- 1) Menguji kesiapan anak, dengan menggunakan tongkat pada saat proses pembelajaran akan membuat sulit anak untuk mengetahui siapakah pemegang tongkat yang terakhir kalinya.
- 2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat, anak akan mengingat dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.
- 3) Menstimulus anak agar lebih giat belajar, dengan cara memahami yang diberikan oleh guru
- 4) Suasana pembelajaran yang menyenangkan

Kekurangan model *Talking Stick* yaitu:

- 1) Membuat anak yang tidak siap menjadi gugup ketika mendapat tongkat.
- 2) Membuat anak senam jantung, karena disebabkan anak tidak tahu sampai kapan tongkat itu berputar dan berhenti ke salah satu anak, saat tongkat berhenti ke salah satu anak

maka anak harus siap menerima pertanyaan yang diberikan guru. penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, Fathurrohman (2019).

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum mengangkat judul tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di KB Pelita Hati, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau menelaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu, Ada beberapa penelitian ini yang membahas kemampuan berbicara melalui metode *Talking Stick* diantaranya adalah :

1. Rezki Indah Sari, 2017 penelitian berjudul “Hubungan Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar” jenis penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif, penelitian populasi pada keseluruhan peserta didik di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar. Hasil analisis diperoleh kesimpulan yaitu (1). penerapan metode *Talking Stick* di kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 77% (2) penerapan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar pada kategori sedang dengan presentase sebesar 81% (3) ada korelasi sebesar 0,995 bila dikonsultasikan pada pedoman

interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan Variabel X (*Talking Stick*) terhadap Variabel Y (Keterampilan berbicara) berada pada kategori sangat kuat.

2. Aina, 2020 penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Talking Stick* siswa kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja yang berjumlah 35 siswa, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan berbicara siswa peningkatan yang terjadi yaitu, (1). rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 56,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 14%, (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 51%, (3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 81,5 dengan presentase ketuntasan 88%.

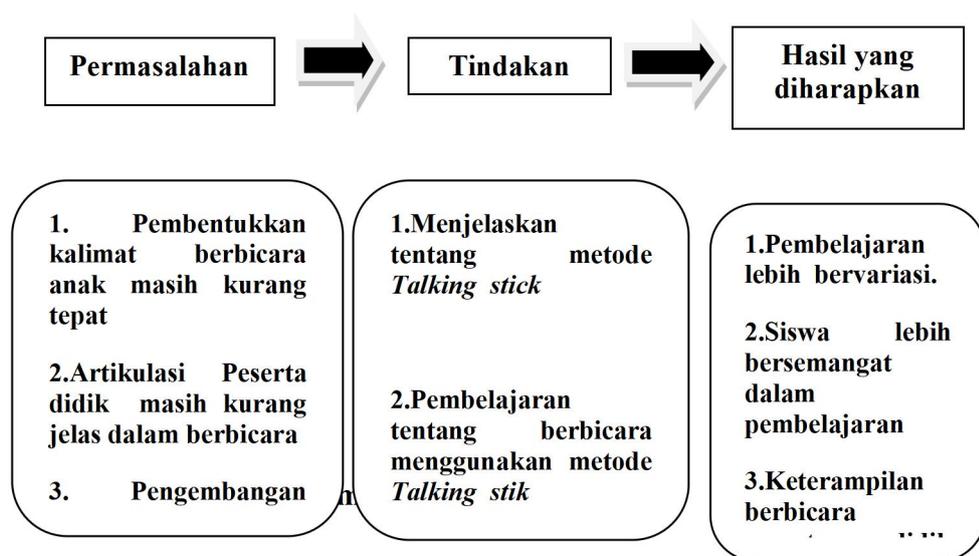
Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di antara lainnya: Judul penelitian yang peneliti lakukan “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di KB Pelita Hati. Dengan persamaan penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dengan perbedaan peneliti menerapkan pada anak usia dini usia 4-5 tahun, diiringan dengan lagu dan media gambar serta aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan.

### C. Kerangka Berfikir

Perkembangan berbicara meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbicara manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan berbicara dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya, interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih keterampilan berbicara pada anak mulai diajarkan dari sejak dini namun dengan kenyataannya keterampilan berbicara sebagian anak belum optimal, masalah yang tampak misalnya, anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan, serta masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Metode *Talking Stick* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mengajar, *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. anak yang mendapat tongkat akan diberikan pertanyaan ataupun tugas, kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh anak mendapat tongkat. dalam pembelajaran guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak memperoleh dan memproses informasi

belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Metode *Talking Stick* ini sangat penting untuk melatih keterampilan berbicara anak di KB Pelita Hati dengan kemampuan mengoptimalkan keterampilan berbicara anak, bagaimana nanti anak bisa menjawab pertanyaan sederhana dari guru, dan menceritakan masalah sederhana yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian gambaran pola agar kemampuan berbicara anak dapat diselesaikan melalui tahapan sebagai berikut :



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dari kerangka pemikiran di atas, dengan itu penulis menentukan hipotesis tindakan sebagai berikut : dengan penerapan metode *Talking Stick* maka kemampuan berbicara anak di KB Pelita Hati akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

##### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### a. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah di KB Pelita Hati Sungai Pinang Kampar, KB Pelita Hati terletak di Jalan Lintas Pekanbaru - Bangkinang Desa Sungai Piang Kab, Kampar Prov Riau. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai keterampilan perkembangan barbicara untuk melihat kemajuan dari penelitian yang dilaksanakan.

###### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini, mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2022. penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tujuan untuk menilai keterampilan berbicara pada anak.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik di kelas A (Usia 4-5 tahun) di KB Pelita Hati sebanyak 17 anak didik 9 laki-laki dan 8 perempuan, Sedangkan obyek penelitiannya adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode, penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas yang mana peneliti memilih kelompok A karena keterampilan berbicara anak masih kurang optimal dan ada beberapa anak belum mampu berbicara dengan baik terhadap

optimal dan ada beberapa anak belum mampu berbicara dengan baik terhadap guru dan temannya. berharap ada peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode *Talking Stick* di KB Pelita Hati.

### C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui permasalahan yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu obyek penelitian di kelas tersebut. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada anak di KB Pelita Hati.

Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pengamatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional, Afandi (2011). Sedangkan Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam, Arifin (2012 ). Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami sebagai cara seseorang atau kelompok dan mengorganisasi suatu kondisi, sehingga pengalaman mereka dapat dipelajari dan dapat diakses oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Sigit Purnama dkk (2020), mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaah melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam

situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari, praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan, Farhana (2019).

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Adapun alasannya kenapa peneliti mengambil metode ini karena peneliti mendapatkan masalah dikelas, masalah yang terjadi adalah dimana keterampilan berbicara anak masih sangat kurang, hal ini sangat sesuai dengan apa yang telah diuraikan para ahli diatas bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan praktik pendidikan ke arah yang lebih baik.

Menuru Arifin (2012), mengemukakan beberapa tujuan penelitain tindakan kelas yaitu :

1. Adanya pembelajaran dari orang yang di ikutsertakan, yaitu peneliti dan subjek peneliti.
2. Adanya budaya meneliti sambil bekerja
3. Adanya kesadaran subjek yang diteliti untuk meningkatkan kualitas.

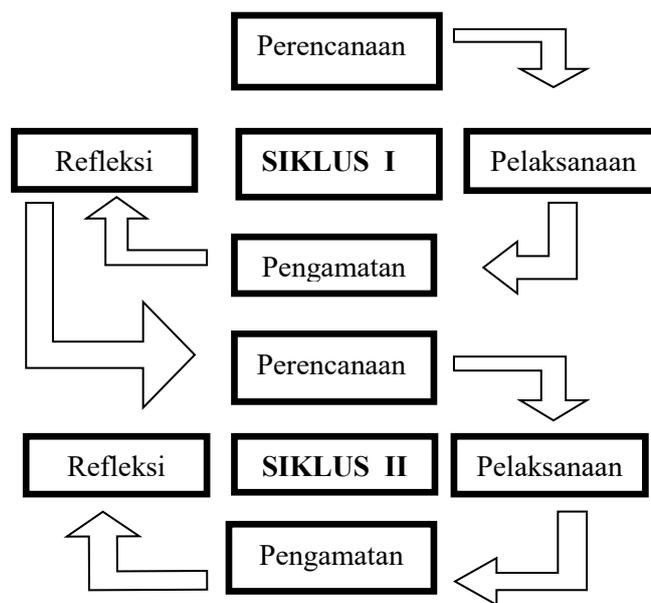
4. Adanya pengalaman konkret dari usaha peningkatan kualitas secara akademik dan profesional.
5. Salah satu cara yang strategis untuk memperbaiki layanan dan hasil kerja dalam suatu lembaga.
6. Suatu rencana tindakan untuk meningkatkan apa yang dilaksanakan saat ini
7. Penelitian yang memiliki dua manfaat yaitu perolehan informasi yang berkaitan dengan permasalahan bagi peneliti dan manfaat langsung dari tindakan nyata bagi peneliti.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR), yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto, (2002 : 131) yang memiliki empat komponen dalam satu siklusnya dengan komponen yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pelaksanaan (*Acting*).
3. Pengamatan (*Observing*).
4. Refleksi (*Reflekting*).

Siklus tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



### 3.2 Gambar Tahapan Perencanaan Siklus PTK

Arikunto (2002 : 131).

Dari tahap siklus PTK di atas semakin memantapkan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini, serta di harapkan dapat memberikan perbaikan dan meningkatkan keterampilan berbicara saat pembelajaran di dalam kelas, Ada berbagai macam desain model PTK yaitu : *Model Kurt Lewin ,Kemmis dan Mc Taggart, dan Elliot .* pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari *Kammis dan Mc Taggart*, karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya yang terdiri dari 4 komponen antara lain : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi Purnama S. dkk., (2020).

Berikut merupakan penjelasan alur dari siklus tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini :

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan pembelajaran, persiapan sarana, persiapan instrumen untuk perekaman dan analisis data dari proses dan hasil tindakan, jadi peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail langkah kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian( RPPH) yang akan digunakan.
- 2) Mempersiapkan bahan dan alat-alat media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH untuk melakukan kegiatan *Talking Stick*.
- 3) Menyiapkan lembar observasi serta menyusun alat evaluasi unruk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- 4) Mempersiapkan atau menyeting kelas untuk tempat kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

## 1. Kegiatan awal

- a) Mengucapkan salam dan melaksanakan Do'a serta absensi sebelum kegiatan dimulai.
- b) Mengajak anak untuk berbicara tentang tema yang sesuai di RPPH, dan membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Mengajak anak berdiskusi tentang metode *Talking Stick* yang akan dilaksanakan

## 2. Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak.
- b). Menjelaskan kegiatan pembelajaran *Talking Stick* yang akan dilakukan.
- c).Melakukan kegiatan *Talking Stick* dan melaksanakan penilaian di sela-sela kegiatan.
- d).Peneliti membimbing tiap anak.

## 3. Kegiatan Penutup

- a). Menanyakan kembali kegiatan hari ini kepada anak.
- b).Memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang bekerja dengan baik.

c).Menanyakan prasaan anak hari ini.

d).Mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a

**c. Pengamatan (*observing*)**

Dalam tahap obsevasi yang melakukannya adalah pengamatan, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan, tahapan ini adalah mengamati anak dan proses belajar, bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui kesulitan anak saat berbicara yang dihasilkan dari proses pelaksanaan, observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi .

**d. Refleksi (*reflecting*)**

Setelah mengamati maka tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana kita mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus II dan seterusnya.

**2. Rancangan Siklus II**

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam

tindakan pada siklus pertama, dengan menyusun kegiatan tindakan siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan salah satu cara untuk langsung terhadap obyek penelitian dalam rangka memperoleh data sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Pengertian observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sustrisno Hadi dalam Khadijah (2020), adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi ditarik sebagai kegiatan yang memperhatikan dengan menggunakan mata seluruh alat indra. teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek, sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam rangka penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan dilapangan. teknik observasi dipakai untuk mencari dan menggali data informasi dari sumber data yang berbentuk rekaman gambar, peristiwa, benda, lokasi, atau tempat.

Adapun subyek yang diteliti yaitu peserta didik di kelas A Usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati sebanyak 17 anak didik 9 laki-laki dan 8 perempuan, sedangkan obyek yang diteliti yaitu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*. Observasi dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni. dengan dilakukan gunanya untuk mengetahui deskripsi tentang keterampilan berbicara anak kelas A di KB Pelita Hati kegiatan observasi dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengamati perilaku anak. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian di catat dalam bentuk catatan lapangan. Data yang diambil dari penelitian ini mengenai keterampilan berbicara anak, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan tanda, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang dikerjakan subjek, sehingga peneliti juga turut mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan agar data jadi diinginkan oleh peneliti.

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kata-kata tertulis dari informan dan narasumber dokumen terbagi menjadi dua, yaitu dokumen formal dan dokumen pribadi. dokumen formal terdiri dari atas dokumen lembaga, arsip-arsip lembaga, dokumen komunikasi eksternal, data statistik atau artefak lainnya. Dokumen pribadi meliputi surat pribadi, buku harian, atau autobiografi, Muhadjir (2022 : 141). merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen

atau arsip, dokumen perangkat berupa daftar nilai, daftar hadir anak dan arsip-arsip yang dimiliki oleh guru kelas berupa foto dan video. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH, hasil karya anak, dan arsip-arsip yang berupa foto dan video anak saat pembelajaran.

Kedua teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak KB Pelita Hati.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (a). format observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. (b) Dokumentasi alat dokumentasi yang digunakan untuk merekam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti kamera dan alat rekam lainnya, portofolio, foto kegiatan dan catatan anekdot, Laksana dkk (2021). Instrument penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui mengamati secara langsung di lapangan, kegiatan mengamati tersebut tidak sekedar melihat saja akan tetapi juga merekam, menghitung, mengukur serta mencatat kejadian-kejadian yang ada dilapangan

tersebut. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak dengan berbentuk ceklis atau bintang, Menurut *Patton* observasi adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data, tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian di jadikan objek kajian penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai tingkat kemampuan berbicara anak melalui metode *Talking Stick*.

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian Keterampilan Berbicara**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	Artikulasi yang jelas.	Anak mampu menyebutkan artikulasi kata atau kalimat yang jelas.
	Pengembangan Kosa kata.	Anak mampu menyebutkan kosa kata benda dalam media pembelajaran
	Pembentukan kalimat.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak**

NO	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Artikulasi yang jelas	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat				

		yang jelas.				
2.	Pengembangan kosa kata	Anak dapat menyebutkan kosa kata benda dalam media pembelajaran				
		Anak mampu mengulangi kosa kata yang disampainya				
3.	Pembentukan kalimat	Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
		Anak berbicara dengan lebih dari 1 kalimat.				
Jumlah						
Skors Total						

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Anak

NO	Aspek Yang Dinilai	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Artikulasi yang jelas	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat tetapi masih belum jelas	Anak dapat berbicara dengan kata dan kalimat namun sering terbata-bata	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat jelas dengan bantuan guru	Anak mampu berbicara dengan kata dan kalimat jelas tanpa bantuan guru
2.	Pengembangan Kosakata	Anak tidak dapat menyebutkan kosakata benda dalam media pembelajaran	Anak mampu menyebutkan kosakata benda dalam media pembelajaran tetapi kurang tepat	Anak mampu menyebutkan kosakata benda dalam media pembelajaran dengan bantuan guru	Anak mampu menyebutkan kosakata benda dalam media pembelajaran dengan sendirinya
3.	Pembentukan kalimat	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru meski sudah diarahkan guru	Anak mau berbicara namun memberikan jawaban singkat	Anak mampu menjawab dengan 1 kalimat tanpa bantuan guru	Anak berbicara mampu memberikan jawaban dengan lebih dari 1 kalimat dan menggunakan struktur kalimat lengkap

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang kemampuan perkembangan keterampilan berbicara anak dengan dokumentasi peneliti bisa melihat perkembangannya, dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data salah satunya yaitu hasil karya anak di KB Pelita Hati. lembar dokumentasi sesuai dengan jenis dokumentasi yang digunakan. contohnya seperti format lembar catatan lapangan dan catatan harian peserta didik serta dokumentasi berupa foto-foto dan

video pekerjaan anak selanjutnya dapat memberikan gambaran yang konkrit mengenai kegiatan anak di KB Pelita Hati alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kamera digital dan alat lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data supaya dapat diinterpretasikan data dengan tujuan menepatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

### 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Adapun teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini, untuk mencari permasalahan secara klasikal dari capaian keterampilan berbicara anak usia dini adapun rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

N = Banyak individu

F = Frekuensi yang dicari presentasinya.

100 = Bilangan tetap

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono dalam Qosmedia (2019), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang kemudian dicarikan data secara berulang-ulang setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak, apabila data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang jadi teori.

Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada dalam penelitian ini keabsahan yang digunakan adalah triangulasi yang biasa dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. beragam sumber yang digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Secara umum proses analisis data meliputi :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data mentah yang didapat dari catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan bersamaan dengan proses mengumpulkan data, reduksi data ini terjadi berulang-ulang dan apa bila ditemukan data yang tidak cocok maka peneliti pengecekan kembali

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah pengumpulan data atau informasi dari hasil observasi, penyajian data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, lengkap dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. data yang dikemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitiannya.

c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah berikut adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti

konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan. Maka kesimpulan yang di peroleh merupakan kesimpulan yang kredibel. penarikan kesimpulan ini dilakukan pada saat kegiatan analisis data berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan oleh peneliti, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Pelita Hati didirikan oleh pemerintah Kampar pada tahun 2005, KB Pelita Hati yang terletak di jalan Lintas Pekanbaru Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. KB Pelita Hati memiliki 1 ruang kelas belajar, 1 ruang kantor guru, 1 kamar mandi laki-laki dan perempuan, dan memiliki halaman sekolah yang cukup luas, KB Pelita Hati terdapat permainan outdoor dan indoor, permainan outdoor terdiri dari 2 prosotan, 4 ayunan, 2 tangga pelangi dan 1 bola dunia. Sedangkan permainan indoor seperti bola kecil dan bola besar, ulahup, lego, karet, congklak, balok dan puzzle. KB Pelita Hati memiliki tenaga pendidik berjumlah 3 yang terdiri 1 kepala sekolah 2 guru kelas, Subyek yang diteliti hanya fokus meneliti dikelas A dengan anak umur 4-5 tahun yang terdiri 17 anak 8 perempuan 9 laki-laki. penerapan penelitian ini di terapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode *Talking Stick*.

Kegiatan pra-tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juni 2022 di KB Pelita Hati dengan kondisi awal keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati melakukan penelitian terlihat masih rendah dan kurang optimal

terlihat pada melakukan observasi, sebelum melakukan penelitian dengan cara mengajak peserta didik melakukan pengenalan dan bercerita kesehariannya dengan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk memperkenalkan dirinya sendiri, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, artikulasi berbicara masih kurang jelas, anak masih bingung dengan kata- kata yang diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri di depan teman-temannya, kebingungan dan ketidakmampuan anak yang disebabkan bahasa yang digunakan artikulasi masih kurang jelas, pembentukan kalimat masih belum lengkap saat berbicara serta kosa kata masih tergolong kurang. Hal ini karena dalam metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan berbicara dan kurang menstimulus keterampilan berbicara anak, penggunaan metode juga kurang menantang dan bervariasi bisa menyebabkan kobosanan, kegiatan metode *Talking Stick* kegiatan baru bagi anak dan belum pernah dilakukan di KB Pelita Hati sebelumnya, Berikut hasil observasi sebelum melakukan tindakan yaitu :

**Tabel 4.1**

**Pra- Tindakan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Artikulasi yang jelas</b>	<b>Pengembangan kosa kata</b>	<b>Pembentukan kalimat</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria jenis</b>
1.	Nda	4	3	2	9	52,94 %	MB

2.	Rwn	2	1	1	4	23,52 %	BB
3.	Ia	4	3	1	8	47,05 %	MB
4.	Akn	3	2	1	6	35,29 %	BB
5.	Ftr	5	3	2	10	58,82 %	BSH
6.	Rma	4	3	1	8	47,05 %	MB
7.	Skn	3	2	2	7	41,17 %	MB
8.	Zki	2	1	1	4	23,52 %	BB
9.	Isn	3	2	1	6	35,29 %	BB
10.	Rna	2	2	1	5	29,41 %	BB
11.	Afa	2	1	1	4	23,52 %	BB
12.	Iny	5	4	2	11	64,70 %	BSH
13.	Cdy	3	3	3	9	52,94 %	MB
14.	Ran	3	2	1	6	35,29 %	BB

15.	Stn	4	2	2	8	47,05 %	MB
16.	Kzi	2	1	1	6	35,29 %	BB
17.	Rka	2	2	1	5	29,41 %	BB
<b>Jumlah</b>					<b>116</b>		
<b>Rata-Rata</b>					<b>6,82</b>		
<b>Rata-Rata Persen</b>						<b>40,13%</b>	

Keterangan :

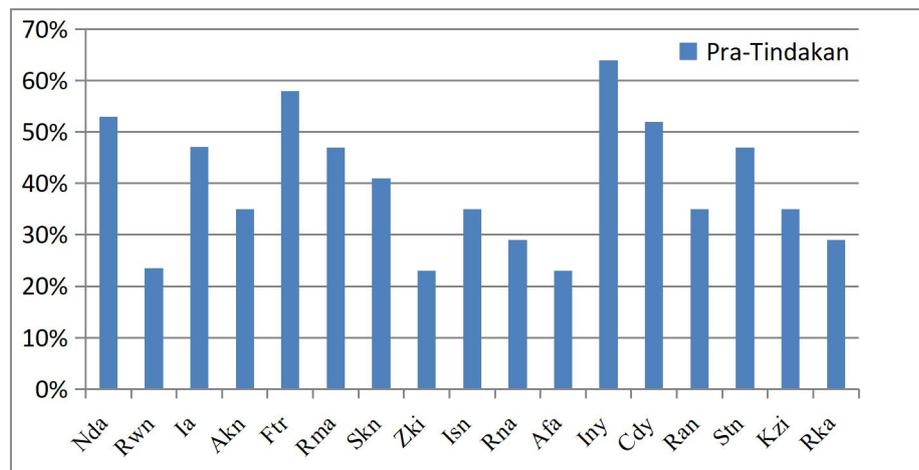
1. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor total (1-6).
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor total (7-9).
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor total (10-12).
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor total (13-16).

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan keterampilan berbicara pada anak masih harus di tingkatkan lagi, karena dapat dilihat dari hasil penilaian pada tabel 1 yaitu pada kriteria BB (Belum Berkembang) ada 9 anak, kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 6 anak, kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 2 anak dan BSB (Berkembang Sangat Baik) belum ada anak yang dikategorikan dalam

kriteria ini, Dengan hasil pra-tindakan observasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak masih belum berkembang dengan baik, di lihat pada rata-rata persentase akhir sekitar 40,13%. Berikut hasil observasi pra-tindakan dapat disajikan dalam bentuk grafik:

**Gambar 4.1**

**Diagram Pra- Tindakan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A**



Dari hasil observasi pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati masih rendah dan perlu untuk di tingkatkan lagi, hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan metode bermain sambil belajar yaitu metode *Talking Stick* dengan bantuan media tongkat dan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dan berkembang sesuai dengan yang di harapkan, media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti supaya anak akan tertarik dengan hal yang baru dan menarik media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Tahapan Kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema.
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1). Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

###### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I di laksanakan pada hari Senin 24 Juni 2022 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah KB Pelita Hati, setelah itu guru menyanyikan hari,

tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyayi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan *Talking Stick* itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (matahari) setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan di laksanakan, guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda, selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana

kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Di saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (matahari), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru melihat media gambar dan alat tongkat yang akan di mainkan, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nntik anak bunda mendapatkan tongkat disaat lagu berhenti anak bunda harus siap menjawab pertanyaan dari bunda tentang media gambar yang telah anak bunda lihat tadi, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak mendapatkan tongkat, guru memanggil nama anak dan menyuruh anak tersebut kedepan tetapi anak tidak fokus dan bingung dengan permainannya, maka guru membimbing anak tersebut untuk maju kedepan dan memberikan pertanyaan yang diberikan guru tentang media gambar tentang sub tema hari ini, anak masih bingung untuk menjawab dan masih tidak fokus dengan apa yang di tanyakan oleh guru, pada saat kegiatan berlangsung peneliti dan guru kewalahan untuk mengamankan anak-anak yang bercerita di belakang dan mengganggu teman sampai nangis, saat guru dan peneliti mengatasi permasalahan tersebut guru mengalihkan konsentrasi anak dengan bertepuk diam karna anak tidak mau mematuhi aturan bermain yang telah di sampaikan tadi, maka guru hanya diam sampai semuanya hening, dengan cara tersebut anak dapat tenang dan juga

berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain dengan guru memberikan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain di luar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

**2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II di laksanakan pada pada hari Selasa 25 Juni 2022 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan saat pembelajaran inti dilakukan, Sebelum anak memasuki kelas

kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah KB Pelita Hati, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. Guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar, guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu tentang sub tema (bulan), setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, seperti biasanya selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah

di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat bunda berbicara, bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (bulan), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan mengopor-opor tongkat sambil bernyanyi bersama dengan cepat agar suasananya semakin menegangkan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkan pandangannya guru memberikan semangat apabila anak bunda bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah diasampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengaja anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua

di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

**c. Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil keterampilan berbicara pada anak dengan kriteria anak yang baik dan ada kriteria anak yang kurang baik serta ada juga kriteria anak yang tidak baik. Dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung dan kurang fokus karna belum terbiasa dengan kegiatan baru, ketidakmampuan dan kebingungan dapat dilihat pada saat guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, saat guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita dan mengganggu temannya, pada saat kegiatannya dimulai dapat dilihat dari sikap anak yang kurang fokus dan berlari kesana kemari, naik meja, dan ada juga anak yang mengambil mainan lain dan bermain sendiri.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat lingkaran besar dan anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saat pembelajaran dimulai, meskipun sebagian anak masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita dan ada beberapa anak mengalami kesulitan, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat dilihat pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 4.2

## Data Skors Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus I

No	Nama	Artikulasi yang jelas	Pengembangan kosa kata	Pembentukan kalimat	Skor	Persentase	Kriteria jenis
1.	Nda	6	5	1	12	70,58 %	BSH
2.	Rwn	3	3	1	7	41,17 %	MB
3.	Ia	4	3	2	9	52,94%	MB
4.	Akn	4	3	3	10	58,82 %	BSH
5.	Ftr	6	4	4	14	82,35%	BSB
6.	Rma	5	4	2	11	64,70%	BSH
7.	Skn	4	4	4	12	70,58%	BSH
8.	Zki	2	2	1	5	29,41 %	BB
9.	Isn	3	2	3	8	47,05%	MB
10.	Rna	2	2	1	6	35,29%	BB

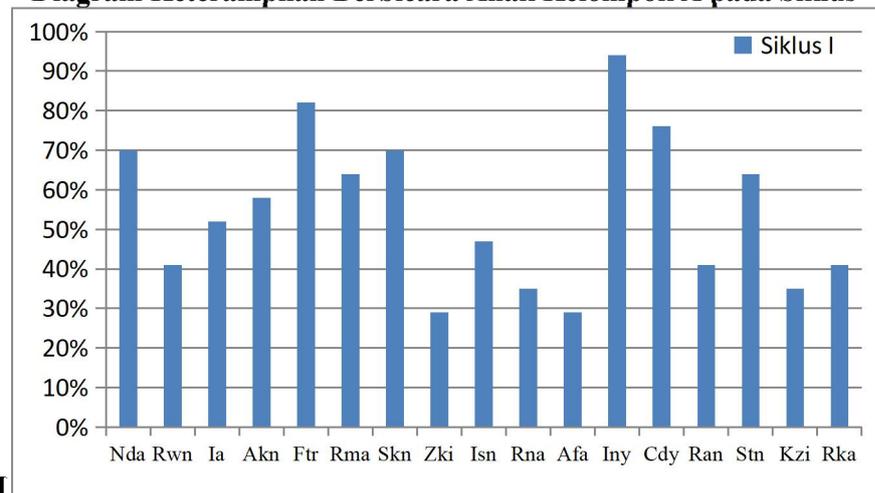
11.	Afa	2	2	1	5	29,41 %	BB
12.	Iny	7	6	3	16	94,11%	BSB
13.	Cdy	5	5	3	13	76,47 %	BSB
14.	Ran	3	2	2	7	41,17%	MB
15.	Stn	5	4	2	11	64,70%	MB
16.	Kzi	2	1	1	6	35,29 %	BB
17.	Rka	3	2	2	7	41,17%	MB
<b>Jumlah</b>					<b>159</b>		
<b>Rata-Rata Skors</b>					<b>9,35</b>		
<b>Rata-Rata persen</b>						<b>55,01%</b>	

Hasil observasi pada tabel siklus I dapat dilihat ada peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A tetapi masih perlu di tingkatkan lagi, hal ini dapat di lihat pada tabel yaitu Nda : 70,58%, Rwn:41,17%, Ia:52,94%, Akn:58,82%, Ftr:82,35%, Rma:64,70%, Skn:70,58%, Zki: 29,41%, Isn:47,05%, Rna:35,29%, Afa: 29,41%,

Iny:94,11%, Cdy:76,47%, Ran:41,17%, Stn:64,70%, Kzi:35,29%, Rka:41,17%, Kriteria BB ada 4 anak, kriteria MB 6, kriteria BSH 4 anak dan kriteria BSB 3 anak dengan rata-rata terakhir pada siklus I 55,01%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak sudah meningkat tetapi masih perlu di tingkat kan lagi pada tahap siklus II, berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Diagram Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus**



I

#### **d. Refleksi**

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan di lakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan keterampilan berbicara pada siklus selanjutnya, releksinya ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah di lakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I, Berikut

permasalahan yang menghambat keterampilan berbicara anak yang harus dicari solusinya :

1. Alat dan media yang digunakan sangat lah sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti hanya menggambarnya pakai tangan dan tidak diwarnai sama sekali, jadi salah satunya media yang kurang menarik.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan permainan yang lain serta mengobrol dengan temannya yang lain.
3. Ada juga anak yang berlari kesana-kemari dan menaiki meja.
4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempatt duduk agar anak lebih nyaman.

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Peneliti mengganti alat an media seperti tongkatnya dihiasi dengan pernik-pernik agar bisa menarik perhatian anak, serta media gambar didownload dari internet karna media gambarnya lebih jelas dan lebih bagus dari media yang sebelumnya.
2. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*.

3. Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol.
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan *Talking Stick* menggunakan alat dan media dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, Pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti media dan alat yang sebelumnya buatan peneliti sendiri dengan mendownload gambar dari internet, tongkatnya diganti dengan tongkat yang sudah dikasih pernak-pernik agar lebih menarik serta megubah posisi duduk agar anak lebih nyaman, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode kegiatan *Talking Stick* pada anak di KB Pelita Hati.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti merencanakan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema.

- 2) Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH).
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, media gambar peneliti cetak yang di dapatkan melalui downlod di internet serta alat tongkatnya peneliti hias dengan pernak-pernik agar menarik.
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I**

#### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 06 Juni 2022 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah KB Pelita Hati, setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyayi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan

merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10 : 00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada siklus II pertemuan I guru mengatur posisi duduk anak membuat barisan sejajar, perempuan sebelah kanan dan laki-laki sebelah kiri karna kegiatan sebelumnya sudah pernah dilakukan maka ada sebagian anak yang sudah terbiasa dan mengerti ada juga anak masih bingung karna belum berbiasa, guru mencoba menjelaskan kembali sub tema (bintang) setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, guru mengatakan kepada anak apakah anak-anak mengerti dengan aturan mainnya? Anak-anak menjawab mengerti bunda, selesai bertanya guru memancing dengan jawaban kalau kegiatannya udah di mulai anak-anak bunda ngak ada lagi yang lari-lari kesana kemari, naik-naik diatas meja, tidak boleh mengganggu teman dan bercerita disaat

bunda berbicara, apa bila ada anak yang tidak mengikuti peraturan maka tidak akan dapat reward dari guru bila anak-anak sudah paham dan setuju maka guru akan memulai melakukan kegiatan yang akan dilakukan. saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (bintang), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, setelah itu guru melihat media gambar dan alat tongkat yang akan di mainkan, setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya apabila nantik anak bunda mendapatkan tongkat disaat lagu berhenti anak bunda harus siap menjawab pertanyaan dari bunda tentang media gambar yang telah anak bunda lihat tadi, disaat kegiatan berlangsung salah satu anak mendapatkan tongkat, sebelum guru memanggil nama anak dan menyuruh anak tersebut kedepan peserta didik sudah kedepan tanpa disuruh karena anak sudah tahu dan mengerti, saat guru menyuruh anak menyebutkan benda yang ada disekitarnya, anak tersebut sangatlah fasih dalam berbicara dan disaat guru memberikan pertanyaan anak sudah dapat menjawab, guru memberikan reward kepada anak yang berani maju kedepan dan bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tersebut anak yang lain dapat termotivasi dengan memberikan bintang dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang

apa saja yang sudah di lakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah diasampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

### **a. Kegiatan Awal**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II di laksanakan pada pada hari Rabu 08 Juni 2022 dari pukul 07:30-10:30 WIB, sebelum memulai kegiatan guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran inti dilakukan, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta menyanyikan lagu ikrar sekolah KB Pelita Hati setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing, Kegiatan awal

di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, guru memimpin anak untuk membaca do'a pendek dan surah pendek serta menanyakan kabarnya hari ini, kegiatannya sebelum berangkat sekolah, serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB, setelah istirahat makan dan bermain. pada pertemuan II guru mengajak anak untuk berdiri melakukan bermain tepuk dan bernyanyi terlebih dahulu sesuai dengan judul sub tema pelangi, sebelum melakukan kegiatan inti agar anak lebih bersemangat setelah itu guru menyuruh anak membuat barisan berkelompok, kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar, seperti saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kembali sub tema yaitu (pelangi), dan berdiskusi bersama anak-anak tentang sub tema, anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan *Talking Stick*, dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, setelah itu guru langsung memulai kegiatannya dengan mengopor-opor tongkat kekelompok perempuan dan kelompok laki-laki sambil bernyanyi bersama dengan cepat agar suasananya semakin menegangkan agar anak tidak cepat bosan dan teralihkan pandangannya guru

memberikan reward bintang apabila anak bunda bisa menjawab pertanyaan bunda dengan baik dan tepat.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru mengajak peserta didik bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu, serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini, guru mengulang pembelajaran yang sudah diasampaikan tadi apa-apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau bermain diluar kelas tidak keluar dari perkarangan sekolah.

c. **Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, artikulasi yang jelas serta anak mampu berbicara dengan lengkap, dan kosa kata sudah lengkap dapat dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih bingung, sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan *Talking Stick*,

dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru melakukan kegiatan, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat dilihat pada tabel data sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Data Skors Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus II**

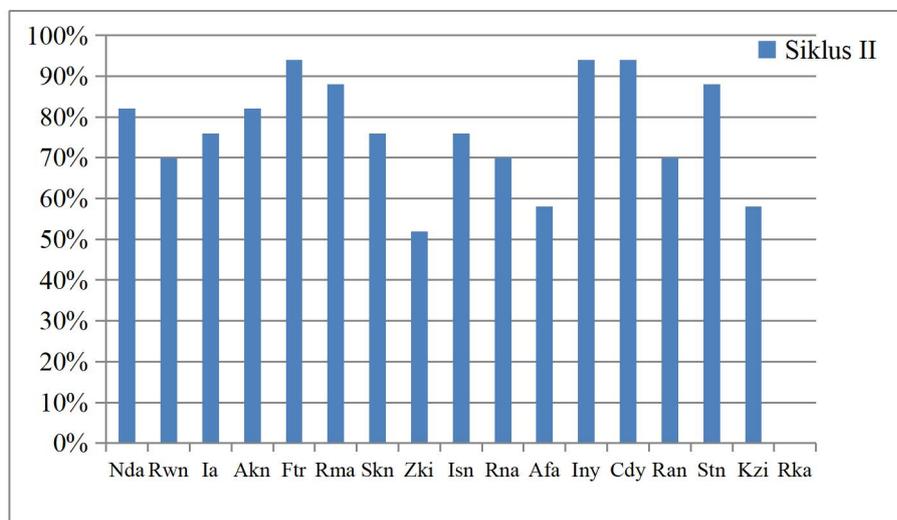
No	Nama	Artikulasi yang jelas	Pengembangan kosa kata	Pembentukan kalimat	Skor	Persentase	Kriteria jenis
1.	Nda	7	5	2	14	82,35%	BSB
2.	Rwn	6	4	2	12	70,58%	BSh
3.	Ia	6	4	3	13	76,47%	BSB
4.	Akn	6	4	4	14	82,35%	BSB
5.	Ftr	6	6	4	16	94,11%	BSB
6.	Rma	6	6	3	15	88,23%	BSB
7.	Skn	6	5	2	13	76,47%	BSB
8.	Zki	4	3	2	9	52,94%	MB

9.	Isn	5	4	4	13	76,47%	BSB
10.	Rna	5	5	2	12	70,58%	BSH
11.	Afa	6	3	2	11	58,82%	BSH
12.	Iny	7	5	4	16	94,11%	BSB
13.	Cdy	6	6	4	16	94,11%	BSB
14.	Ran	6	4	2	12	70,58%	BSH
15.	Stn	6	6	3	15	88,23%	BSB
16.	Kzi	5	4	2	11	58,82%	BSH
17.	Rka	5	5	2	12	70,58%	BSH
<b>Jumlah</b>					<b>224</b>		
<b>Rata-Rata Skors</b>					<b>13,17</b>		
<b>Rata-Rata Persen</b>						<b>76,81%</b>	

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara, hal ini dapat dilihat pada tabel yaitu Nda : 82,35%, Rwn : 70,58%, Ia :76,47%, Akn: 82,35%, Ftr:94,11%, Rma:88,23%, Skn:76,47% , Zki:52,94%, Isn:76,47%, Rna:70,58%, Afa: 58,82%, Iny:94,11%, Cdy:94,11%, Ran:70,58%, Stn:88,23%, Kzi:58,82%, Rka:70,58%, Kriteria BB ada 0 anak, kriteria MB 1, kriteria BSH 6 anak dan kriteria BSB 10 anak dengan rata-rata terakhir pada siklus II 76,81%. Dengan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat pada siklus II, Berikut hasil observasi yang di sajikan dalam bentuk grafik :

**Gambar 4.3**

**Diagram Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A pada Siklus II**



#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas

tentang keterampilan berbicara anak pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan menerapkan metode *Talking Stick*, pada siklus II ini keterampilan berbicara anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *Talking Stick*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok KB Pelita Hati mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam aspek perkembangan keterampilan berbicara anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.4

**Data Perbandingan Skors Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II.**

No	Nama	Pra-Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skors	Kriteria	Skors	Kriteria	Skors	Kriteria
1.	Nda	9	MB	12	BSH	14	BSB
2.	Rwn	4	BB	7	MB	12	BSH
3.	Ia	8	MB	9	MB	13	BSB
4.	Akn	6	BB	10	BSH	14	BSB
5.	Ftr	10	BSH	14	BSB	16	BSB
6.	Rma	8	MB	11	BSH	15	BSB
7.	Skn	7	MB	12	BSH	13	BSB
8.	Zki	4	BB	5	BB	9	MB
9.	Isn	6	BB	8	MB	13	BSB

10.	Rna	5	BB	6	BB	12	BSH
11.	Afa	4	BB	5	BB	11	BSH
12.	Iny	11	BSH	16	BSB	16	BSB
13.	Cdy	9	MB	13	BSB	16	BSB
14.	Ran	6	BB	7	MB	12	BSH
15.	Stn	8	MB	11	MB	15	BSB
16.	Kzi	6	BB	6	BB	11	BSH
17.	Rka	5	BB	7	MB	12	BSH
<b>Rata-rata Skors</b>		<b>6,82</b>		<b>9,35</b>		<b>13,17</b>	
<b>Rata-rata persen</b>		<b>40,13%</b>	<b>BB</b>	<b>55,01%</b>	<b>MB</b>	<b>77,16%</b>	<b>BSB</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara mulai dari Pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus II terdapat ada 10 anak yang kriteria nya Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 6

orang dan kriteria Mulai Berkembang (MB) terdapat ada 1 anak. Berikut data capaian perkembangan keterampilan berbicara kelompok KB Pelita Hati pada Pra-tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Gambar 4.4**

**Diagram Data Perbandingan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Pra-Tindakan, Siklus I, Siklus II.**



Dari tabel dan grafik di atas dapat kita lihat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak meningkat dimulai dari Pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II capaian tingkat rata-rata perkembangan keterampilan berbicara anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

#### **D. Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di KB Pelita Hati dalam penelitian menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak yang dilaksanakan

dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti melakukan observasi pra-tindakan terlebih dahulu pada siklus I kondisi awal keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di KB Pelita Hati sebelum melakukan tindakan penelitian terlihat masih rendah dan kurang berkembang secara optimal, dapat dilihat pada saat melakukan observasi sebelum melakukan penelitian dengan cara mengajak peserta didik melakukan pengenalan dan bercerita kesehariannya dengan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk memperkenalkan dirinya sendiri, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, artikulasi berbicara masih kurang jelas, anak masih bingung dengan kata-kata yang diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri didepan teman-temannya, kebingungan dan ketidakmampuan anak yang disebabkan bahasa yang digunakan artikulasi masih kurang jelas, pembentukan kalimat masih belum lengkap saat berbicara serta kosa kata masih tergolong kurang, terlihat pada tabel dan grafik nilai rata-rata terakhir Pra-tindakan sekitar 40,13% termasuk kategori Belum Berkembang (BB).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan. Berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu berinteraksi dan

berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara, keterampilan berbicara perlu dilatih kepada anak usia dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain. berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata sehingga apa yang ada dalam pikiran dapat tergambar dengan jelas dan diterima oleh para penyimak.

Menurut Brown dan Yule, (2017) berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi-bunyi bahasa, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin Fitriani & Taty (2019). Sedangkan Menurut Hurlock dalam Agus W & Yuyun (2018), Bicara adalah isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan efektif dilakukan adalah berbicara. Sejalan dengan Tarigan (1983), Mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan Sulistyawati & Zahrina (2020).

Pada pelaksanaan siklus I guru mengajak anak untuk berdiri membuat lingkaran besar dan guru menjelaskan kegiatan *Talking Stick* itu apa, karna anak masih bingung dan belum tahu, guru mencoba

menjelaskan kembali sub tema setelah itu guru menunjukkan alat dan media gambar kegiatan serta menyampaikan aturan permainan yang akan dilaksanakan, keterampilan berbicara anak masih kurang berkembang dengan optimal, dapat dilihat sebagian anak masih bingung dan belum terbiasa dengan kegiatan tersebut dan masih kurang signifikan karena alat dan media yang kurang menarik perhatian anak serta anak masih bingung dengan kegiatan tersebut, pada siklus I ini Keterampilan berbicara anak mengalami sedikit peningkatan menjadi 4 anak yang berketeria BB, 6 anak yang berketeria MB, 4 anak yang berketeria BSH dan 3 anak yang berketeria BSB, nilai rata-rata terakhir pada siklus I yaitu 55,01% dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Ada beberapa permasalahan yang menghambat keterampilan berbicara anak yang harus dicari solusinya :

1. Alat dan media yang digunakan sangat lah sederhana dan kurang menarik bagi anak, seperti media gambar peneliti hanya menggambarnya pakai tangan dan tidak diwarnai sama sekali, jadi salah satunya media yang kurang menarik.
2. Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan permainan yang lain serta mengobrol dengan temannya yang lain.
3. Ada juga anak yang berlari kesana-kemari dan menaiki meja.
4. Posisi saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan satu dan dua menonton, perlunya variasi tempatt duduk agar anak lebih nyaman.

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Peneliti mengganti alat an media seperti tongkatnya dihiasi dengan pernak-pernik agar bisa menarik perhatian anak, serta media gambar didownload dari internet karna media gambarnya lebih jelas dan lebih bagus dari media yang sebelumnya.
2. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang bisa menjawab pertanyaan dari guru serta anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan *Talking Stick*.
3. Anak-anak yang suka mengobrol sama teman disampingnya disaat proses pembelajaran berlangsung maka guru dan peneliti memindahkan anak yang suka ngobrol ke samping anak yang tidak suka mengobrol.
4. Selanjutnya peneliti dan guru melakukan posisi tempat duduknya bervariasi pada setiap pertemuan dan tidak menonton.

Sedangkan Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pada tahap siklus II keterampilan berbicara pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, anak sudah berani untuk berbicara didepan temannya, artikulasi yang jelas serta anak mampu berbicara dengan lengkap, dan kosa kata sudah lengkap. Pada siklus II ini keterampilan berbicara ana mengalami peningkatan yang terdapat 10 anak yang berketeria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak berketeria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan keteria Mulai

Berkembang (MB) 1 anak, dapat dilihat pada nilai rata-rata terakhir siklus II yaitu 76,81% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil keterampilan berbicara anak di KB Pelita Hati melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dapat dikatakan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak KB Pelita Hati hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata keterampilan berbicara anak pada siklus I bernilai 55,01% yang berkategori Mulai berkembang ( MB), pada siklus II rata-rata persentase terakhir bernilai 76,81% yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak, terdapat ada perbedaan metode yang digunakan metode pembelajaran Talking Stick.
- b. Motivasi sangat lah berpengaruh terhadap anak saat belajar, diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi anak.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, memenuhi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar anak meningkat.

## C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada guru, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di KB Pelita Hati.
2. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait perkembangan berbicara dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, (2011). *Cara Efektif Menulis Karya ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung : Al Fabeta cv.
- Agus, & Yuyun (2018). *Prosiding Seminar nasional 2018 jilid 3: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa*. Jawa Timur: FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sari A. P., dkk (2017). "Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 2 (2)*.
- Arsjad & Mukti (1993). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta ;erlangga.
- Aina. (2020). *Meaningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Talking Stick di Kelas VIII A MTs Kaduaja Tana Toraja*.Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Putri A. A., (2018). "Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1, No 2*.
- Muslimah A., Alim M. L. & Ayu C. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab". *Aulad : Journal on Early Childhood :Vol 1, No 1*.
- Harianto E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Kependidikan : Didaktika, Vol. 9, No. 4*.
- Farhana dkk (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Harapan Cerdas.
- Fathurrohman. (2019). Model Talking Stick dan Kemampuan Berbicara. *Scholastica : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 1, Nomor 1*.
- Fitriani& Taty (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) di paud Al-HUDA. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol 2 No 1*.
- Rahman, Nurciattia, dkk(2007). *Menyimak& Berbicar Teori dan praktik*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.
- Sari R. I. (2017). *Hubungan Penerapan Metode Talking Stick Dengan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makasar*.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : Thesis Tidak Dipublikasikan.

- Hong & Tan Boen. (2008). *Sastra Indonesia*. Jakarta ;Erlangga.
- Hasan & Rasmani. (2009). "Penerapan Talking Stick Untuk motivasi belajar mata pelajaran IPA kelas III SDN 04 Pontianak". *JPPK : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa: Vol.1 No 2*.
- Jamaris, (2006). *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Grassindo.
- Khadijah, (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Laksana, dkk. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit NEM
- Dahlia L., dkk (2013). "Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjik". *JPPK : Jurnal of Equatorial Education and Learning : Vol 2, No 9*.
- Magta, M. (2003). "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini :Volume 7 Edisi 2*.
- Muhammad & Iva. (2020). *Keterampilan Berbicara :Pengantar keterampilan Berbahas*. Lembaga Academic& Research Institute.
- Megawati, dkk (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha : Vol 1, No 1*.
- Qosmedia. (2019). *Jurnal Dwija Utama Volume 42 dari jurnal ilmiah pendidikan*. : Sang Surya Media.
- Sulistiyawati dkk (2020). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book". *Journal Audhi. Vol 2 No.2*.
- Purnama S., dkk (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar S. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktifitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra". *Journal Biotik :Biologi Teknologi dan Kependidikan: Vol 3, No 2*.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan usia dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Suprijono, & Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Pahrul Y & Amalia R. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Menggambar pada Anak". *Jurnal Pendidikan Tambusai: Vol 3, No 1*.



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau Kode Pos 28412  
Telp (0762)21677, 085278005611, 085211804568

**SURAT PERINTAH TUGAS**

No : **145** /LPPM/UP-TT/PD/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd  
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

**Menugaskan Kepada :**

Nama Ketua Peneliti : Melvi Lesmana Alim, M.Pd  
NIDN/ NIP TT : 1006058204  
Anggota : Joni, M.Pd,  
Marliyana,  
Safitri,  
Program Studi : Prodi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Pahlawan Tuanku Tambusai  
Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk  
Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak di KB  
Pelita Hati

Melaksanakan kegiatan Penelitian di periode Juni 2022. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 21 Juni 2022  
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Ketua



**KETERANGAN  
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center"><b>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</b> NIP. TT. 096.542.108</p>	<p align="center">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p align="center"><b>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</b> NIP. TT. 096.542.108</p>

**DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI**

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
		

## Biodata Anggota Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Tenaga pengajar
5.	NIP	096.542.100
6.	NIDN	1006058204
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru/ 6 mei 1982
8.	e-mail	<a href="mailto:melvilesmana97@gmail.com">melvilesmana97@gmail.com</a>
9.	No Telepon/ HP	0852 9486 6786
10	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	Perkembangan motorik aud

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi			-
Bidang Ilmu			-
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi			-
Nama Pembimbing/Promotor			

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Satuan Hasil</b>	<b>Keterangan/ Bukti Fisik</b>

**E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul Pengabdian Kepada Masyarakat</b>	<b>Pendanaan</b>	
			<b>Sumber</b>	<b>Jumlah (RP)</b>

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Bangkinang, Juli 2022

Pengusul

**(Melvi Lesmana Alim, M.Pd)**